

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V**

Shara Habibah¹, Aprilia Dwi Handayani², Mohammad Mujiono³

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

e-mail: shara301296@gmail.com¹, apriadiwi@unpkediri.ac.id², mujek.moh05@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SD Negeri Burengan 3 pada materi keragaman makanan tradisional Indonesia, yang tercermin dari nilai rata-rata pra-siklus sebesar 53,92. Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar tersebut melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 28 peserta didik kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes hasil belajar untuk mengukur pemahaman, lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik selama penerapan model, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik. Rata-rata nilai meningkat dari 53,92 pada kondisi pra-siklus, menjadi 70 pada siklus I, dan mencapai 85,71 pada siklus II. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Make A Match* efektif membantu peserta didik dalam memahami materi. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SD Negeri Burengan 3 pada materi keragaman makanan tradisional Indonesia.

Kata Kunci: *Make A Match, hasil belajar, Pendidikan Pancasila*

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of Pancasila Education of grade V students of SD Negeri Burengan 3 on the material of the diversity of traditional Indonesian food, which is reflected in the average pre-cycle score of 53.92. The focus of this research is to improve these learning outcomes through the application of the Make A Match cooperative learning model. This research uses the Classroom Action Research (CAR) method which is implemented in two cycles, where each cycle includes the stages of planning, implementing actions, observation, and reflection. The subjects of the research were 28 grade V students. Data collection techniques used include learning outcome tests to measure understanding, observation sheets to observe student activities during the application of the model, and documentation of learning activities. The results of the study showed a significant increase in student learning outcomes. The average score increased from 53.92 in the pre-cycle conditions, to 70 in cycle I, and reached 85.71 in cycle II. This increase indicates that the Make A Match learning model is effective in helping students understand the material. Thus, this study concludes that the application of the Make A Match learning model can improve the learning outcomes of Pancasila Education of grade V students of SD Negeri Burengan 3 on the material on the diversity of traditional Indonesian food.

Keywords: *Make A Match, learning outcomes, Pancasila Education*

PENDAHULUAN

Digitalisasi dan kemajuan teknologi informasi dalam era revolusi industri 4.0 telah merambah ke berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan (Ulnatifah dkk., 2024). Pendidikan

memiliki peran yang penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu bersaing dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan optimal agar mencapai hasil yang terbaik (Sumarni, 2021). Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk mendukung proses pembelajaran dan perkembangan individu (Wihida dkk., 2024).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah salah satu mata pelajaran yang penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai kebangsaan, terutama pada tingkat sekolah dasar. Menurut Seran dkk., (2024) tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar adalah proses belajar mengajar yang membantu peserta didik mencapai pemahaman yang mendalam serta membentuk menjadi warga negara Indonesia secara utuh. Pada tingkat sekolah dasar kelas V, salah satu topik yang diajarkan adalah tentang keragaman budaya Indonesia yang mencakup berbagai aspek, seperti makanan tradisional. Makanan tradisional Indonesia merupakan bagian penting dari identitas bangsa Indonesia.

Penerapan sebuah model pembelajaran adalah hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila tersebut. Model pembelajaran adalah sebuah konsep yang digunakan sebagai arahan untuk menyusun kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran (Fauhah & Rosy, 2020). Menurut Sofyan, (2020) model pembelajaran yang dapat melibatkan peran aktif peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas (Prameswari & Rahayu, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri Burengan 3 terdapat permasalahan yaitu hasil belajar peserta didik masih rendah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila topik keberagaman budaya Indonesia. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum optimal karena hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran karena materi yang disampaikan terlalu banyak dan membosankan. Hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75.

Pembelajaran yang lebih aktif dan menarik menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan yang di alami di kelas V SD Negeri Burengan 3. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Terdapat banyak tipe model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah *Make a Match*. *Make a Match* atau mencari pasangan adalah teknik pembelajaran kooperatif yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik (Aprilia, 2021). Model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran melalui permainan.

Hal ini didukung berdasarkan penelitian sebelumnya, dalam penelitian (Farokhi dkk., 2024) menunjukkan ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, dari 66,66% pada siklus I menjadi 80,55% pada siklus II. Penerapan model pembelajaran *Make a Match* terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Aktivitas mencocokkan kartu soal dan jawaban tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong kerja sama dan interaksi di antara peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas V SD Negeri Burengan 3. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena permintaan dari LPTK untuk memenuhi tugas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan tujuan mengembangkan strategi pembelajaran yang efisien dan efektif dalam situasi yang alami (Paneo, 2020). Prosedur dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya (Ismawati, 2020). Setiap siklus meliputi perencanaan (*plan*), melaksanakan tindakan (*act*), melaksanakan pengamatan (*observe*), dan mengadakan refleksi / analisis (*reflection*).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Burengan 3 yang terletak di Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup memadai seperti ruang kelas yang nyaman yang telah dilengkapi dengan proyektor untuk mendukung proses belajar mengajar. Peserta didik kelas V SD Negeri Burengan 3 Kota Kediri pada tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 28 peserta didik dengan 12 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan menjadi subjek dalam penelitian ini. Pelaksanaan penelitian dilakukan di ruang kelas V sebagai tempat peserta didik menjalani pembelajaran sehari-hari, berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Terdapat beberapa instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen yang dirancang bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dan hasil belajar selama menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif peserta didik kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan tindakan kelas, peneliti melaksanakan observasi dan tes awal pada tahap pra siklus untuk mengetahui informasi yang diperlukan dalam penelitian. Setelah memperoleh data pada tahap pra siklus peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran dengan durasi setiap jam pelajaran adalah 35 menit. Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Pancasila materi keragaman makanan tradisional Indonesia di kelas V SD Negeri Burengan 3 Kota Kediri.

Hasil

Pra siklus

Pada tahap ini, dilakukan observasi dan tes awal untuk mengetahui tingkat pemahaman dan aktivitas peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Tes yang digunakan dalam pra siklus digunakan sebagai dasar untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Data hasil belajar prasiklus yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui presentase peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar dan yang belum mencapai. Pada tahap prasiklus, menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik kelas SD Negeri Burengan 3 sebanyak 3 atau 10,71 % peserta didik tuntas dan 25 atau 89,28 % peserta didik belum tuntas. Berdasarkan perolehan data pada tahap prasiklus menunjukkan bahwa nilai peserta didik yang mencapai KKTP hanya 3 peserta didik sehingga diperoleh rerata kelas hanya 53,92. Dari hasil penelitian ini guru kembali melakukan tindakan kelas karena masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKTP dan nilai rerata kelas belum mencapai 75%.

Dalam hal ini peneliti dan guru berusaha memperbaiki proses tindakan yang belum berjalan secara maksimal, karena jika kendala atau permasalahan pada tindakan prasiklus tidak diperbaiki, maka akan menghambat pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Siklus 1

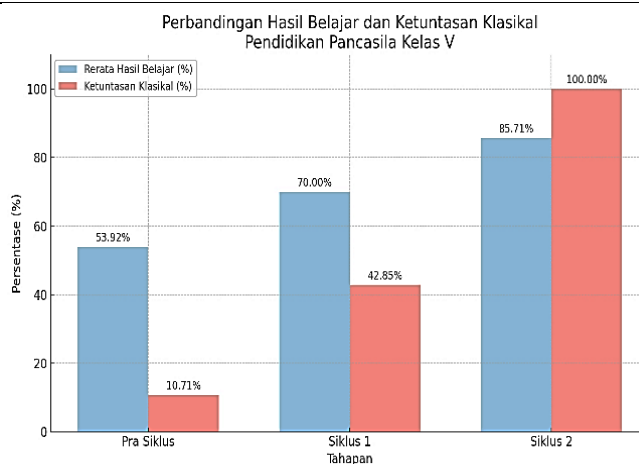
Penelitian tindakan kelas siklus 1 dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Guru menyajikan 2 jenis kartu yang berisi gambar makanan khas daerah dan kartu yang bertuliskan nama provinsi. Kemudian peserta didik di bagi menjadi 2 kelompok yang masing-masing membawa kartu kemudian mencari pasangan dari kartu yang dipegang sesuai dengan batas waktu yang di berikan. Pada siklus pertama, menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik kelas V SD Negeri Burengan 3 sebanyak 12 atau 42,85 % peserta didik tuntas dan 16 atau 57,14 % peserta didik belum tuntas. Berdasarkan perolehan data pada siklus 1 menunjukkan bahwa nilai peserta didik yang mencapai KKTP hanya 12 peserta didik sehingga diperoleh rerata kelas 70. Dari hasil penelitian ini guru kembali melakukan tindakan kelas karena masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKTP dan nilai rerata kelas belum mencapai 80%.

Siklus 2

Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dilakukan tes untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar peserta didik pada siklus 2. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada siklus kedua, menunjukkan bahwa hasil belajar 28 peserta didik kelas V SD Negeri Burengan 3 telah tuntas 100%. Berdasarkan perolehan data pada siklus 2 dari pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Make a Match* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V. Sebelumnya pada siklus 1 nilai peserta didik yang mencapai KKTP hanya 12 peserta didik meningkat menjadi 28 peserta didik dan nilai rerata kelas yang awalnya 70 menjadi 85,71. Dari hasil ini terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran *Make a Match* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi keragaman makanan tradisional Indonesia memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang telah mencapai KKTP melebihi 80%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar 1 di bawah ini:

Tabel 1 Perbandingan Hasil Belajar dan Ketuntasan Klasikal Pendidikan Pancasila pada prasiklus, siklus I dan siklus 2

| Variabel | Pra siklus | Siklus 1 | Siklus 2 | Peningkatan |
|---|------------|----------|----------|-------------|
| Rerata Hasil belajar Pendidikan Pancasila Kelas V | 53,92% | 70% | 85,71% | 15,71% |
| Ketuntasan Klasikal | 10,71% | 42,85% | 100% | 57,15% |



Gambar 1. Diagram perbandingan hasil belajar dan ketuntasan klasikal Pendidikan Pancasila Prasiklus, siklus 1 dan 2

Penelitian Tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus ini berfokus pada upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi keragaman makanan tradisional Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran dengan durasi setiap jam pelajaran adalah 35 menit. Model pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan) adalah salah satu jenis model dalam pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, peserta didik mencari pasangan antara kelompok yang membawa kartu soal dengan kelompok yang membawa kartu jawaban. Setelah berhasil mencocokkan kartu sebelum batas waktu yang ditentukan, mereka akan mendapatkan poin (Zakiah dkk., 2023).

Pada tahap prasiklus peneliti menemukan rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi keragaman makanan tradisional Indonesia karena materi yang sangat banyak. Cara guru menjelaskan materi masih menggunakan cara yang konvensional dengan metode ceramah saja. Hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Hasil menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik, hanya 3 siswa (10,71%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan rerata kelas sebesar 53,92%.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Rahmi dkk., 2024). Hasil belajar yang optimal mencerminkan bahwa peserta didik telah memahami materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar adalah hasil peserta didik setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar yang kemudian dievaluasi dengan ujian dan hasilnya berupa nilai (Suci, 2021).

Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum memahami materi dengan baik dan pembelajaran yang dilakukan belum efektif. Setelah melakukan tahap prasiklus, maka dibutuhkan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi keragaman makanan tradisional Indonesia.

Tindakan yang dilakukan pada siklus pertama menggunakan model pembelajaran *Make a Match*, di mana peserta didik diajak aktif mencocokkan gambar makanan khas daerah dengan nama provinsinya. Model ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas antar guru dengan peserta didik maupun antar sesama peserta didik karena bentuk kegiatan peserta didik bekerja sama dan mengalami untuk memperoleh pengetahuan mereka (Tong & Tobe, 2022).

Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari 10,71% menjadi 42,85%, dan nilai rata-rata meningkat dari 53,92 menjadi 70. Meskipun terdapat peningkatan yang cukup signifikan, sebagian besar peserta didik (57,14%) masih belum tuntas, dan rerata kelas masih di bawah target 80%. Ini menunjukkan bahwa meskipun strategi pembelajaran sudah mulai efektif, masih diperlukan perbaikan dalam pelaksanaan tindakan, seperti penguatan bimbingan, peningkatan motivasi, atau pengaturan waktu belajar. Hasil belajar adalah salah satu indikator untuk menilai sejauh mana peserta didik dapat memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru. Pada ranah kognitif, hasil belajar mencerminkan sejauh mana peserta didik menguasai pengetahuan dan memahami materi pelajaran yang diberikan. Hasil belajar di ranah kognitif ini memiliki Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yang berfungsi sebagai tolok ukur atau standar penilaian bagi peserta didik (Afdal dkk., 2024).

Perbaikan pembelajaran dilanjutkan pada siklus kedua, masih dengan model *Make a Match* namun dengan penyesuaian berdasarkan refleksi dari siklus I. Hasil pada siklus ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan: seluruh peserta didik (100%) mencapai KKTP dan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85,71. Keberhasilan peserta didik dalam belajar salah satunya dipengaruhi oleh faktor motivasi. Keinginan untuk belajar yang ada dalam diri seseorang akan mendorongnya untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam proses

pembelajaran. Dalam hal ini, motivasi berperan penting sebagai pendorong untuk meraih pencapaian yang baik (Halifah dkk., 2023).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah pendekatan pembelajaran berbasis kelompok yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran secara lebih mendalam (Siang, 2021). Tujuan utama dari pembelajaran dengan model *Make A Match* ini adalah untuk melatih peserta didik agar lebih teliti, mampu berpikir cepat, gigih, memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi, serta dapat berinteraksi secara sosial dengan teman-temannya (Rahayu dkk., 2020).

Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Aktivitas yang melibatkan permainan dan interaksi antar peserta didik tampaknya mampu meningkatkan antusiasme dan konsentrasi belajar, sehingga berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar. Hasil belajar dapat meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Make a Match* karena model pembelajaran ini mengandung unsur permainan di dalamnya yaitu mencari pasangan dari jawaban kartu yang diperoleh (Aliputri, 2018).

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Kelas V SD Negeri Burengan 03 Kota Kediri menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman Makanan Tradisional Indonesia. Peningkatan ini terbukti dari kenaikan nilai rata-rata hasil belajar dari 53,92% pada pra siklus menjadi 70% pada siklus I dan 85,71% pada siklus II, serta peningkatan ketuntasan klasikal dari 10,71% pada pra siklus menjadi 42,85% pada siklus I dan mencapai 100% pada siklus II. Selain itu, partisipasi aktif peserta didik juga meningkat, ditandai dengan antusiasme, kerjasama, dan semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran setelah transisi dari metode yang berpusat pada guru pada tahap pra siklus ke metode yang lebih melibatkan peserta didik dengan model *Make a Match* pada siklus I dan II.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, A., et al. (2024). Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas IIB sekolah dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 291–304. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.355>
- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan kartu bergambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 70–77. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1A.2351>
- Aprilia, I. K. G. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan multimedia untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VC SD Widiatmika tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 118–125. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.415>
- Farokhi, A. Z., et al. (2024). Penelitian tindakan kelas peranan penggunaan model pembelajaran *Make a Match* terhadap peningkatan hasil belajar siswa. *Al-Nafis: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 4(2), 89–98. <https://doi.org/10.46339/al-nafis.v4i2.1499>
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Halifah, S., et al. (2023). *Penggunaan media pembelajaran monopoli untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada pelajaran pendidikan Pancasila* (hlm. 92–107).

- Ismawati, I. (2020). Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu pada muatan bahasa Indonesia dengan menggunakan model kooperatif tipe Make a Match di kelas IV SDN 3/IX Senaung. *Jurnal Literasiologi*, 3(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i2.88>
- Paneo, F. R. (2020). Upaya meningkatkan aktivitas belajar IPS melalui model pembelajaran Make a Match pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Taluditi tahun ajaran 2017/2018. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 25–30. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.25-30.2019>
- Prameswari, D. P., & Rahayu, T. S. (2020). Efektivitas model pembelajaran cooperative learning tipe Make a Match dan Numbered Head Together: Kajian meta-analisis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 202–210. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i1.28244>
- Rahayu, I., et al. (2020). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran Make a Match. *Jurnal Holistika*, 4(1), 9–13. <https://doi.org/10.24853/holistika.4.1.9-13>
- Rahmi et al. (2024). Peningkatan hasil belajar melalui model kooperatif tipe Make a Match. *Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru (SI-PPG)*, 2(2), 187–195.
- Seran, S. G. R., et al. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila materi keberagaman budaya siswa kelas V SD Pelangi MANULAI II (hlm. 9).
- Siang, N. (2021). Peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match. *Khidmah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 99–107. <https://doi.org/10.24252/khidmah.v1i1.23623>
- Sofyan, N. (2020). Meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match murid sekolah dasar. *TERJ (Tadulako Educational Research Journal)*, 1(2).
- Suci, M. (2021). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Make a Match pada siswa kelas VI SDN 1 Gondangkulon. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i1.41>
- Sumarni, S. (2021). Model pembelajaran Make a Match untuk meningkatkan hasil belajar penyesuaian diri dengan lingkungan pada siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 39–44. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1281>
- Tong, J., & Tobe, A. A. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III di SD Muhammadiyah 2 Kupang. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 263–269. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i1.662>
- Ulnatifah, R., et al. (2024). Penerapan model pembelajaran Make a Match berbantuan media word wall untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Pancasila materi Pancasila dalam kehidupanku kelas V SD Negeri Jono (hlm. 9).
- Wihida, R., et al. (2024). Penerapan model pembelajaran Make a Match untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pendidikan Pancasila pada siswa kelas II SD Muhammadiyah 8 Jagalan Surakarta (hlm. 9). [Detail publikasi lebih lanjut tidak tersedia].
- Zakiah, A., et al. (2023). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make-a Match terhadap hasil belajar matematika pada materi volume bangun ruang. *Sebelas April Elementary Education (SAEE)*, 2(1), 1–10.